



## **SKRIPSI**

**PENERAPAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN DAN HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 04 KINAL  
KABUPATEN KAUR**

**DISUSUN OLEH :**

**RISI WULANDARI  
A1G111144**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
Sarjana Kependidikan pada Program Sarjana Kependidikan  
Bagi Guru Dalam Jabatan PGSD  
FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA (S1) KEPENDIDIKAN GURU  
DALAM JABATAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2013**

## **LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program PSKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah di tuliskan secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manna, Januari 2014

**RISI WULANDARI**  
A1G111144

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- Semangat dan dorongan merupakan motivasi dalam mencapai keberhasilan
- Ketekunan dan kesabaran adalah buah dari keberhasilan

### **Kupersembahkan Untuk:**

- Ibu yang selalu mendoakanku
- Suami dan anakku tercinta yang selalu menemani, memberikan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan program sarjanaku.
- Paman dan Bibi yang selalu memberikan motivasi kepadaku
- Kakak, adik dan keponakan-keponakanku yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesainya skripsi ini
- Teman-teman seperjuangan yang telah membantu, memberikan saran dari awal perkuliahan sampai pembuatan skripsi ini
- Almamater Universitas Bengkulu

## ABSTRAK

Wulandari, RISI. 2014. Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV A SDN 04 Kinal Kabupaten Kaur.

Pembimbing I Dra. V. Karjiyati, M.Pd., dan Pembimbing II Dra. Dalifa, M.Pd.,

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa kelas IV A SDN 04 Kinal Kabupaten Kaur dengan menerapkan pendekatan cooperative learning tipe STAD. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas IV A SDN 04 Kinal Kabupaten Kaur. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, serta lembar tes hasil belajar post test. Hasil analisis data observer aktivitas guru siklus I diperoleh skor 30 kategori cukup. Meningkat pada siklus II menjadi 37 kategori Baik. Hasil analisis aktivitas siswa pada siklus I diperoleh skor 30 katagori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 36 katagori baik. Hasil analisis tes evaluasi pada siklus I diperoleh rata-rata 61,25 dan ketuntasan belajar 25% meningkat pada siklus II menjadi rata-rata nilai mencapai 80 dan ketuntasan belajar mencapai 87,5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan cooperative learning tipe STAD pada pembelajaran matematika siswa kelas IV A SDN 04 Kinal Kabupaten Kaur dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IV A SDN 04 Kinal Kabupaten Kaur.

**Kata Kunci** : Cooperative learning tipe STAD, aktivitas pembelajaran, hasil belajar, matematika.

## ABSTRACT

Wulandari, RISI. 2014. Application of Type STAD Cooperative Learning Approach to Improve Learning Activities and Student Learning Outcomes Math Class IV A Elementary School District 04 Kinal Kaur. Supervisor I, Dra. V. Karjiyati, M.Pd. and Supervisor II Dra. Dalifa, M.Pd.

This study aims to improve the learning activities and learning outcomes A fourth grade math students of SDN 04 Kinal Kaur district cooperative learning approach with STAD. Classroom Action Research (CAR) is implemented as two cycles, each cycle consisting of four phases: planning, action, observation and reflection. Research subjects that teachers and students in grade IV A Elementary School District 04 Kinal Kaur. The instruments used are teacher observation sheets and student observation sheets, and achievement test sheet post test. The results of the data analysis Observer teacher activity cycle I gained quite a score of 30 categories. Increased in the second cycle to 37 categories of Good. The results of the analysis of student activity in the first cycle obtained a score of 30 categories sufficiently, increased in the second cycle into 36 categories either. The results of the analysis in the first cycle of evaluation tests obtained an average of 61.25 and a passing grade of 25% increase in cycle II to the average value reached 80 and 87.5 % achieving mastery learning. The results showed that by using STAD cooperative learning approach to teaching mathematics A fourth grade students of SDN 04 Kinal Kaur district can increase the activity of learning and learning outcomes A fourth grade students of SDN 04 Kinal District Kaur.

**Keywords:** STAD cooperative learning, learning activities, results learning, math.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV A SDN 04 Kinal Kabupaten Kaur”.

Penyusunan Skripsi merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Sarjana Kependidikan Guru dalam Jabatan (PSKGJ) FKIP Universitas Bengkulu.

Terselesainya Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan serta bimbingan semua pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ridwan Nurazi, SE, M.Sc, Akt,. sebagai Rektor Universitas Bengkulu
2. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu
3. Dr. Nina Kurniah, M,Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
4. Dr. I Wayan Darmayana, M.Psi., selaku Ketua Prodi PSKGJ Universitas Bengkulu

5. Dra. V. Karjiyati, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah ikhlas dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
6. Dra. Dalifa, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah ikhlas dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
7. Prof.Dr.Endang Widi Winarni, M.Pd., selaku Penguji I yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini
8. Dra. Sri Ken Kustianti, M.Pd., selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini
9. Bapak dan Ibu Dosen PSKGJ FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan
10. Bapak dan Ibu guru serta seluruh staf Tata Usaha SDN 04 Kinal Kabupaten Kaur
11. Siswa-siswi Kelas IV A SDN 04 Kinal Kabupaten Kaur, Tahun Ajaran 2013/2014
12. Seluruh Mahasiswa PSKGJ FKIP Universitas Bengkulu yang telah membantu dan memberikan dorongan baik moral maupun material

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat kepada semua yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Saran dan kritik

yang bersifat membangun sehingga tersempurnanya skripsi ini sangat diharapkan peneliti.

Kaur, Januari 2014

Peneliti

**RISI WULANDARI**  
NPM. A1G111144



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian.....	3
C. Pembatasan Fokus Penelitian .....	6
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Hasil Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Acuan Teori Area dan Fokus yang diteliti .....	10
B. Acuan Teori Rancangan Alternatif atau Desain Intervensi Tindakan yang dipilih.....	14

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan .....	22
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Subjek/Partisipasi dalam Penelitian.....	27
D. Prosedur Penelitian .....	27
E. Instrumen-instrumen Pengumpul Data yang Digunakan .....	35
F. Teknik Pengumpulan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	37
H. Indikator Keberhasilan .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. HASIL PENELITIAN .....	40
B. PEMBAHASAN.....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. SIMPULAN .....	68
B. SARAN .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kondisi awal siswa sebelum berkelompok .....	111
Gambar 2. Guru Memotivasi dan Menyampaikan Tujuan Pembelajaran..	111
Gambar 3. Siswa menjawab apersepsi yang diajukan guru .....	112
Gambar 4. Guru menyajikan topik/permasalahan.....	112
Gambar 5. Guru membagi kelompok secara heterogen .....	113
Gambar 6. Guru membimbing siswa berdiskusi.....	113
Gambar 7. Guru membimbing siswa berdiskusi.....	114
Gambar 8. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.....	114
Gambar 9. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.....	115
Gambar 10. Pengamat 1 dan Pengamat 2 .....	115

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Izin Penelitian .....	72
Lampiran 2 Nilai Pra Siklus .....	74
Lampiran 3 Silabus .....	77
Lampiran 4 RPP Siklus I .....	80
Lampiran 5 Lembar Observasi Guru Siklus I .....	87
Lampiran 6 Deskriptor Penilaian Aktivitas Guru Siklus I .....	89
Lampiran 7 Analisis Lembar Observasi Guru Siklus I .....	92
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	93
Lampiran 9 Deskriptor Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I .....	95
Lampiran 10 Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	98
Lampiran 11 Silabus .....	99
Lampiran 12 RPP Siklus II .....	102
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II .....	109
Lampiran 14 Analisis Lembar Observasi Guru Siklus II .....	110
Lampiran 15 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	111
Lampiran 16 Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	112
Lampiran 17 Analisis Hasil Belajar Siklus II .....	113

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Hasil Analisis Data Lembar Observasi Guru Siklus I.....	41
Tabel 4.2. Hasil Analisis Data Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	44
Tabel 4.3. Rekapitulasi Nilai Matematika Siklus I.....	46
Tabel 4.4. Hasil Analisis Data Lembar Observasi Guru Siklus II.....	50
Tabel 4.5. Hasil Analisis Data Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	53
Tabel 4.6. Rekapitulasi Nilai Matematika Siklus II.....	55

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir .....	25
Bagan 3.1. Prosedur Penelitian .....	27

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses belajar mengajar yang kondusif dapat memberikan dampak yang kondusif bagi siswa maupun guru. Proses pembelajaran yang baik ditunjukkan oleh partisipasi siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan nilai siswa. Pembelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang kurang disenangi, oleh karena itu sebagai seorang guru harus dituntut untuk lebih profesional dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa, tanggap terhadap perkembangan IPTEK.

Seiring dengan perkembangan IPTEK sekarang ini Pendidikan merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap orang, pendidikan merupakan suatu tuntutan bagi setiap orang kedepan untuk lebih baik lagi, dengan pendidikan seseorang bisa menghadapi tantangan di era IPTEK sekarang ini.

Dalam kurikulum KTSP (2007 : 59) mata pelajaran Matematika bertujuan :

1. Memahami Konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, Akurat, Efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan, memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan rasa percaya diri dalam pemecahan masalah.

Menurut Asmani (2011 : 5) salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan efisien adalah Pembelajaran Aktif, Kreatif Efisien dan Menyenangkan (PAKEM), pembelajaran tersebut dimaksudkan dapat memberi suatu pembelajaran yang aktif dengan melibatkan siswa secara aktif untuk mengalami sendiri, menemukan, memecahkan masalah sehingga sesuai dengan potensi yang dimiliki, dan berkembang secara optimal, kreatif dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan efektif yang dimaksudkan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Uno dan Muhammad 2012 : 10)

Dalam pembelajaran Matematika peran guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran saja akan tetapi juga memfasilitasi siswa untuk menggali pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tersebut, guru memantapkan materi pembelajaran dengan menjelaskan lebih rinci materi pembelajaran berdasarkan ide-ide yang disampaikan oleh siswa.

Slavin dalam Asma (2006:51) menjelaskan bahwa pembelajaran Kooperatif dengan tipe *Student Team Achievemen Divisions* (STAD),



siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang yang merupakan campuran dari kemampuan Akademik yang berbeda, sehingga dalam suatu kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnik, atau kelompok sosial lainnya.

Setelah menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* siswa lebih aktif dan kreatif, siswa berminat dalam pembelajaran, siswa lebih bertanggung jawab, siswa saling bekerja sama, siswa mudah dalam memahami pembelajaran, serta guru sudah menggunakan alat peraga, sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Dengan demikian setelah pembelajaran matematika menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD*, aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan pengalaman mengajar matematika di Kelas IV SDN 04 Kinal Kabupaten Kaur ditemukan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pada saat mengikuti pembelajaran siswa terlihat pasif
2. Siswa sulit memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.
3. Ketika pembelajaran sedang berlangsung, siswa sering keluar masuk.
4. Anak sering ngobrol ketika guru menyuruh anak untuk berkelompok.

5. Nilai Rata-Rata siswa rendah (45,6) sehingga di bawah KKM SDN 04 Kinal yaitu 6,0

Permasalahan yang muncul di atas disebabkan

1. Guru hanya berorientasi kepada nilai, sehingga kurang menguasai materi.
2. Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru jarang menggunakan alat peraga.
3. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara konvensional sehingga siswa kurang tertarik.
4. Saat guru mengkondisikan siswa dalam berdiskusi ternyata tidak jalan
5. Guru jarang membimbing siswa menemukan konsep-konsep materi Matematika.

Permasalahan di atas diperbaiki dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievemen Divisions* (STAD), Slavin dalam Asma (2006 : 51) menjelaskan bahwa pembelajaran Cooperative dengan tipe *Student Team Achievemen Divisions* (STAD), siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4 – 5 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda sehingga dalam satu kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah, atau variasi jenis kelamin, kelompok, ras dan etnik atau kelompok sosial lainnya.

Menurut Roestiyah (2001:17) kelebihan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*, yaitu :

1. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
2. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
3. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
4. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya.
5. Para siswa lebih aktif bergabung dalam pembelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam berdiskusi.
6. dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan permasalahan di atas untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif akan digunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD*.

Pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* yang merupakan pembelajaran cooperative learning yang paling sederhana. Pada model *Cooperative Learning Tipe STAD* ini siswa dikelompokkan ke dalam kelompok kecil yang dibentuk tim secara heterogen.

Siswa kemudian diberikan tes. Nilai-nilai individu digabungkan menjadi nilai tim. Pada model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* ini walaupun siswa di tes secara individu, siswa tetap dipacu untuk bekerja sama untuk meningkatkan kinerja dan prestasi timnya.

Dalam pembelajaran *cooperative learning tipe STAD* ini setiap siswa berusaha untuk mengumpulkan skor/poin sebanyak-banyaknya. Skor/poin yang di dapat oleh masing-masing anggota kelompok inilah yang nantinya akan dijadikan nilai kelompok. Kelompok yang skor/poin yang dikumpulkan paling tinggi (banyak) akan mendapatkan penghargaan.

Digunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* dikarenakan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa kelas IV A SDN 04 Kinal Kabupaten Kaur.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

#### **1. Pembelajaran Matematika di SD**

Matematika adalah ilmu deduktif yang berfungsi untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan kekurangan atau pola pikir yang berkenaan dengan ide-ide, konsep-konsep abstrak sehingga dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Standar Kompetensi pada mata pelajaran matematika kelas IV semester I dalam penelitian ini yaitu mengenai SK 3. memahami dan

menggunakan sifat-sifat operasi hitung dalam pemecahan masalah.

KD. 3.3. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan waktu panjang dan berat.

## 2. Pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD*

Pembelajaran kooperatif dengan tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam satu kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnik, atau kelompok sosial lainnya (heterogen).

## 3. Aktivitas Belajar

- 1) Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas
- 2) Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain
- 3) Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok
- 4) Banyak siswa takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi secara adil, bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan setelah siswa mengalami pengalaman belajar yang mencakup bidang kognitif. Hasil belajar diambil dari nilai evaluasi siswa.

#### D. Perumusan Masalah

1. Apakah penerapan *Cooperative Learning Tipe STAD* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa kelas IV A SDN 04 Kinal Kabupaten Kaur?
2. Apakah penerapan *Cooperative Learning Tipe STAD* dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas IV A SDN 04 Kinal Kabupaten Kaur?

#### E. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa pada Kelas IV A SDN 04 Kinal Kabupaten Kaur melalui Pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD*
2. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada kelas IV A SDN 04 Kinal Kabupaten Kaur melalui Pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD*

## **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1. Bagi Siswa**

- a. Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa kelas IV A SDN 04 Kinal Kabupaten Kaur melalui Pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD*
- b. Dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas IV A SDN 04 Kinal Kabupaten Kaur melalui Pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD*

### **2. Bagi Guru**

- a. Menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan melalui Pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD*
- b. Dapat meningkatkan pengalaman guru dalam memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui Pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD*

### **3. Bagi Kepala Sekolah**

- a. Dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui Pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD*

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Acuan Teori Area dan Fokus yang diteliti**

##### **1. Pembelajaran Matematika di SD**

###### **a. Pengertian Matematika**

Pembelajaran matematika merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh setiap manusia. Pembelajaran matematika pada hakekatnya merupakan penanaman pada konsep serta ide-ide dalam memecahkan masalah terutama masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui sebagaimana pentingnya pembelajaran matematika, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui pengertian matematika.

Menurut Reys dalam Karso (2004:1.40) matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat. Menurut Johason dalam Abdurrahman (2012:20), matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan kekurangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir, sehingga matematika mampu



mengkomunikasikan gagasan dengan simbol untuk memperjelas keadaan atau masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Herman Hudoyo dalam Karso (2004:1.41) matematika berkenaan dengan ide-ide, konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis dan penalarannya deduktif. Menurut Ruseffendi dalam Heruman (2007:1) matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembukti secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu deduktif yang berfungsi untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan kekurangan atau pola pikir yang berkenaan dengan ide-ide, konsep-konsep abstrak sehingga dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Matematika (dalam Kurikulum KTSP)**

Menurut Kurikulum KTSP mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah

2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (KTSP. 2006)

### **c. Aktivitas Pembelajaran**

Proses pembelajaran dalam kelas merupakan aktivitas mentransferkan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan dari guru kepada siswa. atau dapat juga menggali pengetahuan yang dimiliki siswa melalui pembelajaran.

Setiap manusia memiliki berbagai kebutuhan, meliputi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial. Kebutuhan menimbulkan dorongan untuk berbuat perbuatan yang dilakukan, termasuk perbuatan belajar dan bekerja. Dimaksudkan untuk memuaskan kebutuhan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu pula. Demikian juga Hamalik menambahkan bahwa siswa adalah suatu organism yang hidup di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan potensi yang hidup dan berkembang.

Menurut Dimiyati (2009:22-23) peserta didik adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam

kegiatan tersebut peserta didik mengalami tindak mengajar, dan merespon dengan tindak belajar. Dalam proses belajar tersebut, peserta didik menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar.

Peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala: (a) pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, (b) guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar (c) tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan mninimal siswa (kompetensi dasar), (d) pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya dan mencipta siswa kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep, (e) melakukan pengukuran kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

#### **d. Hasil Belajar**

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan setelah siswa mengalami pengalaman belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor (Sudjana, 2006:22). Menurut Dimiyati (2006:7) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu: sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat

sebelum belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan. Hasil belajar ini sangat dibutuhkan sebagai petunjuk untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

## **B. Acuan teori Rancangan Alternatif atau Desain Intervensi Tindakan yang Dipilih**

Pendekatan *Cooperative Tipe STAD*

### **1. Pengertian**

Menurut Slavin dalam Asma (2006:51) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dengan tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam satu kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin (heterogen), kemudian ditentukan skor awal setiap kelompok yang diambil dari nilai ulangan harian/bulanan. Setiap

kelompok diberikan evaluasi secara individu yang nilainya ditarik ke dalam nilai kelompok. Untuk menentukan peningkatan hasil belajar dari skor awal ke skor diskusi kelompok. Jadi walaupun bekerja secara individu siswa dituntut untuk memperoleh skor/poin sebanyak-banyaknya, kelompok yang memperoleh skor/poin tertinggi akan mendapatkan penghargaan berupa pin anak pintar.

Menurut Winata (2008:242) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara 4-5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin.

## **2. Langkah-langkah Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD***

Menurut Trianto (2007: 52-54) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* sama seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain sebagai berikut: (a) perangkat pembelajaran meliputi: Rencana Pembelajaran (RP), Buku Siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) beserta lembar jawabannya; (b) membentuk kelompok kooperatif; (c) menentukan skor awal; dan (d) pengaturan tempat duduk.

Kemudian dilanjutkan dengan fase-fase kegiatan pembelajarannya yang terdiri dari 6 fase yaitu:

Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

Fase 2 : Menyajikan/menyampaikan informasi

Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan

Fase 3 : Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Membimbing kelompok-kelompok belajar dan pada saat kerja kelompok

Fase 5 : Evaluasi

Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya

Fase 6 : Memberikan penghargaan

Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Asma (2006:51) mengemukakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* yaitu sebagai berikut:

**a) Tahap Persiapan Pembelajaran**

1. Persiapan materi

Materi pembelajaran dalam belajar kooperatif dengan menggunakan model *Student Team Achivement Divisions (STAD)* dirancang sedemikian rupa untuk pembelajarnya secara berkelompok. Sebelum menyajikan materi pelajaran, dibuat lembar kegiatan siswa (LKS) dan lembar jawaban.

2. Menempatkan siswa dalam kelompok

Menempatkan siswa ke dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang berbeda berdasarkan kemampuan akademiknya dan kelompok yang sudah terbentuk diusahakan berimbang selain menurut kemampuan akademik juga diusahakan menurut jenis kelamin dan etnis.

### 3. Menentukan skor dasar

Skor dasar merupakan skor rata-rata pada hasil belajar sebelumnya. Nilai siswa pada ulangan bulanan sebelumnya dapat digunakan sebagai skor dasar. Skor dasar ini dapat berubah setelah diadakan tes. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor dasar (awal).

#### **b) Tahap Kegiatan Pembelajaran**

Tahap 1 : Memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada tahap awal ini sebelum penyajian materi yang akan disajikan oleh guru diawali dengan memotivasi siswa belajar kemudian memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa pada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Tahap 2 : Penyajian Materi

Setiap pembelajaran dengan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, selalu dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Dalam penyajian kelas dapat digunakan model ceramah, tanya jawab, diskusi dan sebagainya, disesuaikan dengan isi bahan ajar dan kemampuan guru.



### Tahap 3 : Kegiatan Belajar Kelompok

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan atau lembar tugas dan lembar kunci jawaban. Masing-masing lembar untuk setiap kelompok, dengan tujuan agar terjalin kerjasama diantara anggota kegiatan belajar kelompok, sedangkan kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan. Kemudian guru menjelaskan tahapan dan fungsi belajar kelompok dari model *Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Setiap siswa mendapat peran memimpin anggota-anggota di dalam anggota kelompoknya, dengan harapan bahwa setiap anggota kelompok termotivasi untuk memulai pembicaraan dalam diskusi atau kerja kelompoknya.

### Tahap 4 : Pemeriksaan terhadap Hasil Belajar Kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil belajar kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap kegiatan ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan dilakukan secara bergantian. Pada tahap ini pula dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok

memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

#### Tahap 5 : Tes/Evaluasi

Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya. Siswa dalam tahap ini tidak diperkenankan bekerjasama.

#### Tahap 6 : Pemeriksaan Hasil Tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

#### Tahap 7 : Penghargaan Kelompok

Setelah diperoleh hasil tes, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor dasar (skor awal) dengan skor tes. Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman penskoran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penerapan atau langkah-langkah menggunakan pembelajaran Model kooperatif tipe *STAD* terdiri dari lima

komponen utama yaitu Presentasi guru di kelas, kerja tim, kuis, skor dan penghargaan tim. Dengan pembelajaran seperti ini diharapkan siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi yang disampaikan akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

### **3. Kelebihan dan Kelemahan**

Menurut Roestiyah (2001:17) Kelebihan dan kelemahan *Cooperative Learning Tipe STAD* adalah sebagai berikut:

#### **a. Kelebihan**

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah
- 2) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah
- 3) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi
- 4) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya
- 5) Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam diskusi

- 6) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya dan menghargai pendapat orang lain.

b. Kelemahan

- 1) Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas. Kondisi ini dapat diatasi dengan guru mengkondisikan kelas
- 2) Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain
- 3) Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok
- 4) Banyak siswa takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil, bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut.

### C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* sebelumnya pernah dilaksanakan:

1. Penelitian Zaeni, 2010 dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Keterampilan Mengurutkan Pecahan pada Siswa Kelas VI SD Negeri Sidakaton 04 Tahun Ajaran 2009/2010”. Penelitian ini memiliki kesimpulan pembelajaran akan

lebih efektif, sehingga siswa dapat mengurutkan pecahan secara baik dan benar.

2. Penelitian Mey Syaroh Lies Wurtanti, 2012 judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Model STAD dengan Manik-manik pada Siswa Kelas II SDN Sumur 03 Semester I Tahun 2011/2012”. Penelitian ini memiliki kesimpulan Penerapan pembelajaran model STAD melalui media manik-manik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan**

Pembelajaran matematika di SDN 04 Kinal dengan menggunakan metode ceramah membuat siswa malas untuk berpikir/kurang kreatif, kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran dengan keluar masuk. Kemudian penggunaan alat peraga/medianya pun jarang sekali dipakai, gurunya pun terkadang kurang menguasai materi. Hal inilah yang menyebabkan aktivitas dan hasil pembelajaran siswa menjadi rendah.

Pembelajaran matematika diperbaiki dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* sehingga siswa bekerja sama, aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk meningkatkan keberhasilan kelompok serta berinteraksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Penerapan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD*, langkah-langkah:

Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

Fase 2 : Menyajikan/menyampaikan informasi

Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan

Fase 3 : Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Membimbing kelompok-kelompok belajar dan pada saat kerja kelompok

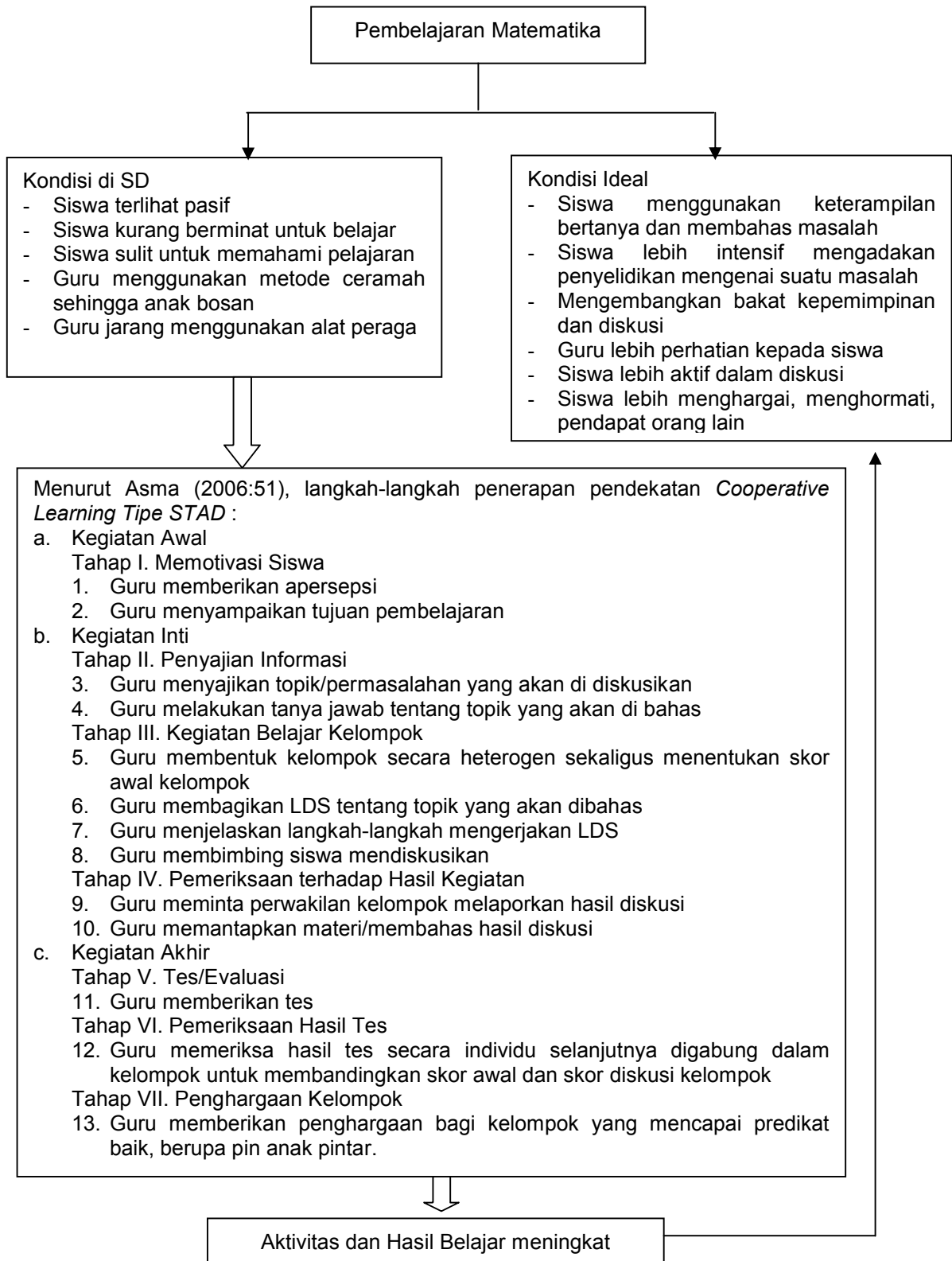
Fase 5 : Evaluasi

Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasi kan hasil kerjanya

Fase 6 : Memberikan penghargaan

Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

### Bagan 2.1. Kerangka Berpikir



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian tindakan dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlihat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan berbagai aspek.

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Arah dan tujuan penelitian tindakan ini yaitu demi kepentingan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan (Arikunto, 2007:3)

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A SDN 04 Kinal Kabupaten Kaur yang beralamat di Desa Gunung Terang Kecamatan Kinal Kabupaten Kaur. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan karena bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan objek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi peneliti.

Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 2-21 Desember 2013.



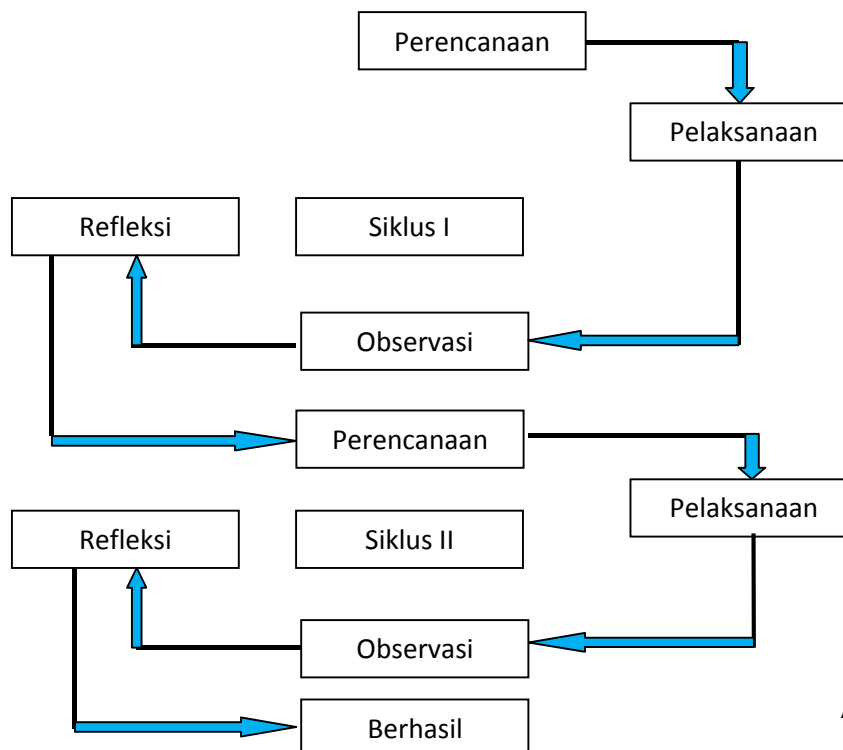
### C. Subjek/Partisipan dalam Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Guru dan siswa. Jumlah siswa kelas IV yaitu: 16 orang siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Siswa kelas IV.A SDN 04 Kinal Secara umum memiliki sarana dan prasarana yang kurang Kemampuan (IQ) siswa pun beragam ada yang pintar, sedang, maupun rendah. Pekerjaan orang tuanya pun beragam (ada Petani, PNS, Pedagang, tetapi pada umumnya mereka anak petani

### D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



Arikunto, 2006

Siklus I yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi merupakan awal kegiatan untuk mengetahui kondisi awal siswa mengenai kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD*. Dengan adanya refleksi pada proses tindakan pada siklus I, akan muncul pemikiran baru guna mengatasi permasalahan tersebut sehingga memerlukan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan refleksi ulang pada siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan satuan waktu, kemudian dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. siklus II bertujuan untuk peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan satuan panjang dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* yang didasarkan pada refleksi siklus I.

## **SIKLUS I**

### **a. Perencanaan**

Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:

#### **1) Menentukan SK dan KD yaitu:**

SK. 3. Memahami dan menggunakan operasi hitung dalam pemecahan masalah

KD. 3.1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan waktu, panjang dan berat.

- 2) Menyiapkan alat peraga
- 3) Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dalam setiap kelompok yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda
- 4) Membuat lembar kerja siswa dan kunci jawaban
- 5) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa
- 6) Membuat deskriptor lembar observasi guru dan siswa
- 7) Membuat soal evaluasi/tes/kuis dan kunci jawaban
- 8) Menentukan skor awal/dasar kelompok

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini melaksanakan kegiatan mengajar, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal ( $\pm$  5 menit)

Tahap I. Memotivasi Siswa

1. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan umur anak  
Coba Diya berapakah umur kamu sekarang?
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti ( $\pm$  45 menit)

Tahap II. Penyajian Informasi

3. Guru menyajikan topik/permasalahan yang berkaitan dengan satuan waktu yang akan di diskusikan
4. Guru melakukan/mengadakan tanya jawab tentang topik yang berhubungan dengan satuan waktu yang akan dibahas

### Tahap III. Kegiatan Belajar Kelompok

5. Guru membentuk kelompok secara heterogen sekaligus menentukan skor awal kelompok
6. Guru membagikan LDS tentang topik yang berhubungan dengan satuan waktu yang akan dibahas
7. Guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan LDS yang berhubungan dengan satuan waktu
8. Guru membimbing siswa berdiskusi tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan waktu
9. Guru meminta perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi
10. Guru memantapkan materi tentang satuan waktu dan membahas hasil diskusi

### C. Kegiatan Akhir ( $\pm$ 20 menit)

#### Tahap IV. Tes/Evaluasi

11. Guru memberikan tes

#### Tahap V. Pemeriksaan Hasil Tes

12. Guru memeriksa hasil tes secara individu selanjutnya digabung dalam kelompok untuk membandingkan skor awal dengan skor diskusi kelompok

#### Tahap VI. Penghargaan Kelompok

13. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang mencapai predikat baik, berupa pin anak pintar

c. Observasi/Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung guru diamati oleh dua observer, satu wakil Kepala Sekolah dan satu teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. yang diobservasi adalah guru dan siswa dengan menggunakan Lembar Observasi Guru dan Lembar Observasi Siswa dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian pada setiap aspek yang diamati.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi kemudian melaksanakan refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang belum dicapai pada setiap siklus. Hasil refleksi dilaksanakan untuk menyusun tindakan selanjutnya. Isi refleksi meliputi kajian mengenai situasi selama pembelajaran berlangsung, aktivitas guru maupun siswa dan hal-hal yang belum dicapai dalam usaha meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe STAD*, serta langkah-langkah yang akan ditempuh untuk tindakan selanjutnya demi mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil observasi data yang diperoleh adalah kemampuan yang berkaitan dengan satuan waktu masih sangat rendah, Setelah ditemukan pemecahan dari permasalahan tersebut maka guru akan

melakukan tindakan berdasarkan data yang telah di ambil pada refleksi awal siswa yang berguna sebagai patokan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan satuan waktu setelah dilaksanakannya tindakan.

## **Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

#### **1) Menentukan SK dan KD, yaitu:**

SK.3. Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung dalam pemecahan masalah.

KD.3.1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan waktu, panjang, dan berat.

#### **2) Membuat Silabus**

#### **3) Membuat RPP**

#### **4) Menyiapkan alat peraga**

#### **5) Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dalam setiap kelompok yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda**

#### **6) Membuat lembar kerja siswa dan kunci jawaban**

#### **7) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa**

#### **8) Membuat deskriptor lembar observasi guru dan siswa**

#### **9) Membuat soal evaluasi/tes/kuis**

#### **10) Menentukan skor dasar/awal kelompok**

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini melaksanakan kegiatan mengajar, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal ( $\pm$  5 menit)

Tahap I. Memotivasi Siswa

1. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tentang berapakah tinggi badanmu sekarang Ali?
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti ( $\pm$  45 menit)

Tahap II. Penyajian Informasi

3. Guru menyajikan topik/permasalahan tentang satuan panjang yang akan di diskusikan
4. Guru melakukan/mengadakan tanya jawab tentang topik yang berhubungan dengan satuan panjang yang akan dibahas

Tahap III. Kegiatan Belajar Kelompok

5. Guru membentuk kelompok secara heterogen sekaligus menentukan skor awal kelompok
6. Guru membagikan LDS tentang satuan panjang yang akan di bahas
7. Guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan LDS yang berhubungan dengan satuan panjang
8. Guru membimbing siswa berdiskusi tentang satuan

#### Tahap IV. Pemeriksaan Hasil Kegiatan

9. Guru meminta perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi

10. Guru memantapkan materi tentang satuan panjang dan membahas hasil diskusi

#### C. Kegiatan Akhir ( ± 20 menit)

##### Tahap V. Tes/Evaluasi

11. Guru memberikan hasil tes

##### Tahap VI. Pemeriksaan Hasil Tes

12. Guru memeriksa hasil tes secara individu selanjutnya digabung dalam kelompok untuk membandingkan skor awal dengan skor diskusi kelompok

##### Tahap VII. Penghargaan Kelompok

13. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang mencapai predikat baik, berupa pin anak pintar

#### c. Observasi/Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung guru diamati oleh dua observer, satu wakil Kepala Sekolah dan satu teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. yang diobservasi adalah guru dan siswa dengan menggunakan Lembar Observasi Guru dan Lembar Observasi Siswa dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian pada setiap aspek yang diamati.



d. Refleksi

Tidak dilaksanakan lagi ke siklus berikutnya (n), karena pada Siklus ke II ini aktivitas guru dan siswa sudah baik serta hasil belajar siswapun sudah meningkat.

**E. Instrumen-instrumen pengumpulan data yang digunakan.**

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, yang dilakukan oleh 2 orang pengamat dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian berdasarkan deskriptor penilaian aktivitas guru dan siswa.

2. Tes Hasil Belajar

Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis, tes tersebut dilaksanakan setelah proses belajar. Fungsi tes adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian siswa terhadap materi pelajaran yang sudah diberikan. Jumlah soal tes ada 5 butir soal. Setiap butir soal skornya 20. Lembar tes tertulis ini dikembangkan oleh peneliti berpedoman pada kisi-kisi soal.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Pengertian Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104).

Menurut Arikunto (2010:199), observasi adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara teliti. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan bersifat *kuantitatif* yakni dengan mencatat jumlah peristiwa-peristiwa penting tingkah laku tertentu.

Sebagai metode dalam penelitian, teknik observasi dilaksanakan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung dalam pembelajaran matematika di kelas IV.A SDN 04 Kinal Kab. Kaur. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, observasi ini dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu Wakil Kepala Sekolah dan teman sejawat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

### 2. Tes

Menurut Arikunto (2006:150) menjelaskan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan

untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan bakat yang dimiliki individu atau kelompok, tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan atau kemampuan siswa menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan waktu.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Observasi

Teknik data Observasi dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$a. \text{ Rata-Rata Skor} = \frac{J u m l a h S k o r}{J u m l a h O b s e r v e r}$$

b. Skor Tertinggi = Jumlah aspek yang dinilai x skor tertinggi tiap butir soal.

c. Skor terendah = jumlah aspek yang dinilai x skor terendah tiap butir soal.

d. Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah

$$e. \text{ Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{S e l i s i h S k o r}{J u m l a h K r i t e r i a P e n e l i t i a n}$$

(Sudjana, 2006 : 22)

Rumus di atas digunakan untuk mencari rentang nilai untuk aspek yang di amati pada lembar obsevasi Guru dan lembar observasi siswa. dalam lembar observasi Guru dan siswa aspek yang di amati sebanyak 13 kriteria. sehingga didapat rentang nilai untuk aspek observasi siswa yaitu :

- skor tertinggi =  $13 \times 3 = 39$
- skor terendah =  $13 \times 1 = 13$
- selisih skor =  $39 - 13 = 26$
- kisaran nilai untuk tiap kriteria =  $\frac{26}{3} = 8,66 = 9$

Interval katagori penilaian aktivitas guru dan siswa

No	Rentang Nilai	Kategori Penilaian
1	13 – 21	Kurang
2	22 – 30	Cukup
3	31 – 39	Baik

## 2. Tes Hasil Belajar

Teknik Data tes hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$1. \text{ Rata-Rata Nilai } = \bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Jumlah rata-rata nilai

$\sum x$  = Jumlah nilai

n = Jumlah siswa

$$2. \text{ Ketuntasan belajar } = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 7,0}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

## **H. Indikator Keberhasilan**

Sesuai dengan teknik analisis data indikator keberhasilan meliputi :

### **1. Aktivitas Pembelajaran**

- a. Aktivitas guru dikatakan berhasil jika, mencapai skor 31-39 dengan kriteria baik .
- b. Aktivitas siswa dikatakan berhasil, jika mencapai skor 31-39 dengan kriteria baik.

### **2. Hasil Belajar**

- a. Rata-rata kelas mencapai  $\geq 70$
- b. Ketuntasan belajar mencapai  $\geq 85\%$